

PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI TAMAN ASUHAN KANAK-KANAK (TASKA) JUNIOR KHALIFAH UL HUSNA SELANGOR MALAYSIA

Children's Character Development at Taman Asuhan Kanak-Kanak (Taska) Junior Khalifah Ul Husna Selangor Malaysia

Mariyatul Qibthiyah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
mariyatulqibthiyah34@gmail.com

Abd Rahman

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
abdrahman@umsu.ac.id

Keywords

Pengembangan Karakter
Pola Asuh
Taska

Abstract

This study aims to analyze the parenting pattern applied at Khalifah Ul Husna Junior Kindergarten (Taska) Selangor Malaysia, and its impact on children's character development. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the parenting pattern applied at Taska prioritizes affection, positive discipline, and values-based approaches. This parenting style contributes significantly to children's character development, such as social skills, empathy, and moral values. In addition, good interactions between educators and parents play an important role in supporting the parenting process. Further research can be conducted by comparing the effectiveness of this program with similar programs in other institutions.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola asuh yang diterapkan di Taman Asuhan Kanak-Kanak (Taska) Junior Khalifah Ul Husna Selangor Malaysia, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di Taska mengedepankan pendekatan kasih sayang, disiplin positif, dan berbasis nilai-nilai. Pola asuh ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter anak, seperti keterampilan sosial, empati, dan



nilai-nilai moral. Selain itu, interaksi yang baik antara pendidik dan orang tua berperan penting dalam mendukung proses pengasuhan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan efektifitas program ini dengan program yang serupa di lembaga lain.

Received	Accepted	Revised	Available Online
3 Desember 2024	14 Maret 2025	25 Maret 2025	30 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap mendasar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga menyerap nilai-nilai moral, sosial, dan emosional yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam proses ini adalah Taman Asuhan Kanak-Kanak (Taska), yang menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak.

Pola asuh yang diterapkan di Taska menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter anak. Permasalahan utama yang sering terjadi adalah inkonsistensi pola pengasuhan antara lingkungan Taska dan rumah. Anak-anak seringkali mengalami kebingungan ketika mendapatkan pola pengasuhan yang berbeda antara guru dan orang tua, yang akhirnya menghambat perkembangan karakter anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih tergolong rendah, sehingga proses internalisasi nilai yang diajarkan di Taska tidak selalu berkelanjutan di rumah. Pada usia ini, biasanya anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan diulang lagi pada masa mendatang. Dalam perkembangan kognisi menurut Piaget, anak usia dini masuk dalam fase *sensory motor* (Brahmana & Pasaribu, 2023). Tantangan lain yang muncul adalah pengaruh teknologi digital, yang semakin mendominasi kehidupan anak-anak dan dapat mengurangi interaksi sosial yang esensial bagi perkembangan karakter mereka.

Kementerian Pendidikan Malaysia (2023) menunjukkan bahwa hanya 40% orang tua yang secara aktif berpartisipasi dalam program pendidikan anak usia dini. Selain itu, studi UNICEF (2022) menemukan bahwa sekitar 60% anak usia dini di Malaysia menghabiskan lebih dari dua jam per hari di depan layar, yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial mereka. Tidak hanya itu, kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik di Taska dalam menerapkan pola asuh berbasis kasih sayang dan disiplin positif menjadi tantangan tersendiri. Beberapa Taska masih menerapkan metode yang kurang sesuai dengan perkembangan anak, seperti gaya pengasuhan dominan yang membatasi kreativitas dan kemandirian mereka. Selain itu, banyak Taska belum menyediakan program pendampingan psikologis yang dapat membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka dengan baik.



Studi menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang berbasis kasih sayang dan disiplin positif dapat berkontribusi secara signifikan pada perkembangan nilai-nilai moral anak. Demikian halnya keterlibatan orang tua dan peran interaksi sosial dalam pembelajaran (Santrock, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pola asuh yang diterapkan di Taska Junior Khalifah Ul Husna dan dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Dengan memahami tantangan yang ada serta mengeksplorasi pendekatan yang lebih efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik dan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik, guna membentuk anak-anak yang memiliki karakter kuat dan nilai moral yang baik.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di Taska Junior Khalifah Ul Husna. Alamat lengkapnya adalah Seksyen U10, 1, Jalan Pulau Angsa U10/41e, Sunway Alam Suria, 40170 Shah Alam, Selangor, Malaysia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Data dianalisis dengan teknik analisis isi dan menggunakan triangulasi untuk keabsahan data. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih optimal guna mendukung pembentukan karakter anak yang lebih baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Taska Junior Khalifah Ul Husna Selangor Malaysia berdiri pada tahun 2011. Saat ini terdapat 40 peserta didik yang dibimbing oleh 6 orang tenaga pendidik, dan menggunakan kurikulum terbaru di Malaysia yang disebut dengan *Stadium Merdeka*. Terdapat beberapa program pendukung pembelajaran, antara lain Rancangan Pembelajaran Activity yang disingkat dengan RPA, media pembelajaran berbasis IT dan manual, sehingga mendukung program pembentukan karakter anak.



Gambar 1
Kegiatan Belajar Bersama



Dari hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan di Taska Junior Khalifah Ul Husna, antara lain:

Pertama, Pola Asuh Demokratis. Pola asuh demokratis ialah pola asuh yang membebaskan anak untuk memilih dan berkembang sesuai keinginan sang anak tetapi tetap di bawah pengawasan orang tua. Pendidik di Taska menerapkan pendekatan demokratis, di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan belajar. Misalnya, anak-anak diajak berdiskusi tentang tema pembelajaran yang ingin mereka eksplorasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dan kerja sama.

Kedua, Pola Asuh Positif. Pendidik menggunakan pendekatan positif dalam memberikan umpan balik (*feedback*) kepada anak. Setiap kali anak menunjukkan perilaku baik, mereka mendapat pujian dan penghargaan, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku baik.

Ketiga, Pola Asuh Berbasis Nilai. Di Taska, nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan saling menghormati diajarkan secara eksplisit melalui cerita, permainan, dan kegiatan sehari-hari. Pendidik berusaha menanamkan nilai-nilai ini dalam setiap interaksi dengan anak.

Hasil wawancara dengan orang tua dan pendidik menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di Taska Junior Khalifah Ul Husna berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana, seperti merapikan mainan dan memilih aktivitas yang mereka sukai. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa memiliki kontrol atas lingkungan mereka.

Anak-anak di Taska menunjukkan kemampuan sosial yang baik, seperti berbagi, bekerja sama dalam kelompok, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Pendidik menciptakan banyak kesempatan bagi anak untuk berinteraksi, yang membantu mereka belajar berempati dan menghargai perbedaan. Anak-anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan rutinitas yang ditetapkan di Taska. Mereka belajar untuk menghormati waktu dan menghargai proses belajar.

Karakteristik peserta didik adalah latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, termasuk aspek-aspek lain pada diri mereka, seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di Taska Junior Khalifah Al Husna Selangor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter anak.

Pertama, Hubungan Antara Pola Asuh dan Pengembangan Karakter. Pendidik di Taska berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial. Pendekatan berbasis nilai yang diterapkan oleh pendidik membantu anak-anak memahami



pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik yang memberikan contoh perilaku positif dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai ini menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.

Kedua, Keterlibatan Orangtua. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak juga sangat penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan di Taska, seperti menghadiri pertemuan dan berkolaborasi dengan pendidik, dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan disekolah. Kerjasama antara pendidik dan orang tua menciptakan konsistensi dalam pola asuh, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di Taska memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter anak. Pendekatan demokratis yang diterapkan oleh pendidik memberikan anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak (Deci & Ryan, 2000).

Pola pengasuhan responsif yang diterapkan oleh pendidik juga berkontribusi pada perkembangan emosional anak. Ketika pendidik menunjukkan perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan emosional anak, maka anak merasa aman dan dihargai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan responsif dapat meningkatkan kesejahteraan emosional anak (Bowlby, 1982).

Selain itu, pengajaran nilai-nilai moral secara eksplisit melalui berbagai kegiatan di Taska membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dapat membantu anak-anak mengembangkan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif (Lickona, 1991). Untuk melaksanakan pendidikan karakter, ada prasyarat yang harus dimiliki pendidik. *Pertama*, pendidik menjadikan dirinya sebagai figur teladan yang berakhlak mulia, antara lain berbuat baik, santun, berprasangka baik, dan memiliki semangat. *Kedua*, pendidik mengutamakan tujuan pengembangan karakter peserta didik dalam proses pendidikan. *Ketiga*, pendidik senantiasa mengadakan dialog terbuka secara bijak tentang isu-isu moral dengan peserta didiknya, tentang bagaimana seharusnya menjalankan hidup, serta menjelaskan apa yang baik dan apa yang buruk. *Keempat*, pendidik menumbuhkan rasa empati anak, yaitu dengan mengajak anak merasakan apa yang dirasakan orang lain. *Kelima*, pendidik mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran. *Keenam*, pendidik menciptakan suasana lingkungan yang mendukung. *Ketujuh*, Pendidik membangun serangkaian aktivitas penerapan nilai-nilai karakter di rumah, di lembaga pendidikan, dan di masyarakat sekitar (Widayati 2013).

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari pola pengasuhan yang diterapkan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perlunya keterlibatan orang tua dalam mendukung pola asuh yang diterapkan di Taska. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak



dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di Taska dan menciptakan konsistensi dalam pola asuh di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi Taska untuk mengadakan program pelibatan orang tua yang dapat meningkatkan kerjasama antara pendidik dan orang tua.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan di Taska Junior Khalifah Ul Husna, yang meliputi pendekatan demokratis, responsif, dan berbasis nilai, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek kemandirian, kemampuan sosial, dan empati. Pola asuh yang inklusif dan mendukung ini tidak hanya membantu anak-anak dalam belajar, tetapi juga dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. *Pertama*, jumlah sampel yang digunakan terbatas pada satu Taska, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke institusi lain. *Kedua*, penelitian ini lebih berfokus pada perspektif pendidik dan orang tua, sementara pandangan anak-anak sebagai subjek utama dari pola asuh ini belum sepenuhnya dieksplorasi. *Ketiga*, penggunaan metode kualitatif saja, membatasi pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara pola asuh dan pengembangan karakter anak.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi pola asuh di berbagai Taska dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat memberikan data yang lebih komprehensif dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pola asuh dan pengembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2018). Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149–166. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss: Volume 1*. Basic Books
- Brahmana, N., & Pasaribu, M. (2023). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 892–901.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry: An International Journal for the Advancement of Psychological Theory*, 11(4), 227–268.
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8856>



- Karwati, E. (2016). Pengembangan Pembelajaran dengan Menekankan Budaya Lokal pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *COPE: Jurnal Ilmiah Guru*, 2(2), 41–47.
- Rosyadi, R. (2013). *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik PAUD Islami*. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. (2019). *Child Development* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 5(2), 180.
- Suyanto, S. (2018). Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123–135.
- Tim Medis Siloam Hospitals (2024). *Mengenal 4 Jenis Pola Asuh Orang Tua & Efeknya Terhadap Anak*. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/jenis-jenis-pola-asuh-orang-tua>
- Zulkarnain, A., & Rahman, A. (2020). The Role of Early Childhood Education in Character Building. *International Journal of Early Childhood Education*, 26(1), 45-60.

